

ANALISIS TINGKAT KEMATANGAN PROSES PENGAWASAN DAN EVALUASI SISTEM INFORMASI RAWAT JALAN MENGUNAKAN COBIT 4.1 PADA RSI SULTAN AGUNG SEMARANG

Afifah Hayati

Jurusan Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Jl. Nakula I no.5-11, Semarang 50131, Telp : (024) 70793733
E-mail : 112201104468@mhs.dinus.ac.id

Abstrak

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang merupakan rumah sakit besar tipe B yang memberikan jasa layanan kesehatan bagi masyarakat luas seperti layanan pemeriksaan, rawat inap, rawat jalan, IGD, dan lain-lain. Dalam pengolahan data rawat jalan RSI Sultan Agung telah menggunakan suatu sistem informasi yang dapat membantu memperlancar proses pelayanan. Penggunaan sistem informasi tersebut diperlukan proses pengawasan dan evaluasi guna mengetahui apakah sistem berjalan sesuai dengan perencanaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kematangan serta tingkat kesadaran dan harapan pihak pengelola mengenai proses pengawasan dan evaluasi sistem informasi rawat jalan pada RSI Sultan Agung menggunakan *framework* COBIT 4.1 domain *Monitoring and Evaluate Performance (ME1)*. Dengan melakukan observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner tentang tingkat harapan dan tingkat kematangan didapatkan hasil 2,93 (level 3) untuk tingkat kematangan saat ini, sedangkan tingkat harapan yang mencapai 79,01%. Dengan harapan yang ingin dicapai tingkat kematangan 4 didapatkan kesenjangan tingkat kematangan sebesar 1,07. Sebagai rekomendasi pihak pengelola harus berupaya untuk mengembangkan sistem informasi khususnya proses pengawasan dan evaluasi ke arah yang lebih baik yang terstandar, dilakukan secara formal dan terintegrasi, serta mampu memperbaiki kesalahan jika proses tidak berjalan efektif.

Kata Kunci: *Pengawasan dan Evaluasi, Audit Sistem Informasi, COBIT 4.1, Sistem Informasi Rawat Jalan, Tingkat Kematangan*

Abstract

Sultan Agung Islamic Hospital Semarang is a large hospital type B which provides health care services to the general public such as inspection services, inpatient, outpatient, emergency room, and others. In the outpatient data processing RSI Sultan Agung has been using an information system that can help expedite the process of service. The use of the information systems required monitoring and evaluation process to determine if the system is running according to plan. This research aims to determine the level of maturity and level of awareness and expectations of the manager of the monitoring and evaluation process outpatient information system on the RSI Sultan Agung using COBIT 4.1 framework and Evaluate Performance Monitoring domain (ME1). By observation, interviews, and questionnaires about the level of expectations and level of maturity showed 2.93 (level 3) for the current maturity level, while the level of expectation that reaches 79.01%. With expectations to achieve maturity level 4 obtained gap maturity level of 1.07. As the manager of the recommendations should seek to develop information systems in particular monitoring and evaluation Process to

better direction standardized, and integrated formally done, and be able to correct the error if the process was not effective.

Keywords: *Monitoring and Evaluate, Auditing Information System, COBIT 4.1, Ambulatory Information System, Maturity Level*

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini penerapan teknologi informasi dan komunikasi dibutuhkan dalam persaingan dunia bisnis. Dalam penerapannya, rencana strategis teknologi informasi senantiasa berjalan sesuai dengan rencana perusahaan, sehingga setiap penerapan teknologi informasi dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Dalam hal ini perusahaan menggunakan perangkat keras komputer (*hardware*), perangkat lunak (*software*) atau aplikasi dalam mengolah data menjadi informasi.

Begitu pula perusahaan yang bergerak pada bidang kesehatan seperti rumah sakit. Rumah sakit membutuhkan sistem informasi manajemen rumah sakit yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas maupun efisiensi dalam mengelola informasi kesehatan. Salah satu bagian dari sistem informasi manajemen rumah sakit adalah mengelola informasi pelayanan rawat jalan.

Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang merupakan rumah sakit besar yang memberikan jasa layanan kesehatan bagi masyarakat luas seperti layanan pemeriksaan, rawat inap, rawat jalan, poliklinik, IGD, dan lain-lain. Selain mengolah data pelayanan diagnosa dan tindakan untuk pasien, RSI Sultan Agung juga mengolah data medical record, apotek, penagihan, database personalia, data keuangan, proses akuntansi sampai dengan pengendalian oleh manajemen. Dengan jumlah data yang banyak dengan masing-masing kepentingan bagian yang berbeda-beda, sehingga dalam pengelolaan data pastinya dibutuhkan suatu sistem informasi dan tata kelola

teknologi informasi yang baik untuk membantu memperlancar kinerja perusahaan.

Audit Sistem Informasi merupakan salah satu aktifitas yang bertujuan mengukur sebaik apa sistem informasi yang berjalan dalam organisasi. Audit sistem informasi fokus pada beberapa aspek penting yaitu pemeriksaan dilakukan untuk menilai apakah sistem komputersasi organisasi dapat mendukung pengamanan aset, dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi, memanfaatkan sumber daya secara efisien, serta jaminan konsistensi dan keakuratan datanya.

Organisasi atau perusahaan akan mengadakan suatu kegiatan pengawasan dan evaluasi guna mengetahui apakah dibutuhkan perbaikan dan pengembangan dalam pengelolaan teknik informasi yang mengelola data agar meminimalkan resiko. Begitu pula RSI Sultan Agung menyadari pentingnya melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja teknologi informasi ini karena berguna untuk mengetahui gambaran bagaimana kinerja sistem yang berjalan saat ini. Pengukuran pengawasan dan evaluasi ini dilakukan menggunakan COBIT 4.1 seperti yang telah dilakukan oleh Rafelia Putri Susanti, peneliti yang telah menggunakan framework COBIT 4.1 dalam melakukan pengukuran tingkat kematangan pengawasan dan evaluasi kinerja TI pada Badan Kepegawaian Daerah.

Berdasarkan rangkaian diatas, pengukuran tingkat kematangan (*maturity level*) akan dilakukan menggunakan COBIT 4.1 Domain *Monitoring and evaluate (ME)* khususnya pada proses pengawasan dan

evaluasi kinerja TI (ME1). Sebagai tujuan akhir penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat kematangan pengawasan dan kinerja TI pada RSI Sultan Agung Semarang yang diharapkan dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kinerja sistem sesuai dengan kebutuhan dan tujuan RSI Sultan Agung.

2. Landasan Teori

2.1 Sistem Informasi Manajemen

Rumah Sakit

Sebuah rumah sakit besar memiliki banyak bidang yang saling berhubungan satu sama lain sehingga membutuhkan suatu sumber daya informasi yang dapat menghubungkan masing-masing bidang disebut sistem informasi manajemen rumah sakit. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sebuah sistem informasi yang tergabung menjadi satu yang menangani operasional manajemen rumah sakit. Diantara proses manajemen tersebut adalah pelayanan pasien mengenai diagnosa dan tindakan, selain itu adalah medical record, apotek, gudang farmasi, penagihan, database personalia, penggajian karyawan, proses akuntansi sampai dengan pengendalian oleh manajemen.

2.2 Rawat Jalan

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional pengertian rawat jalan adalah "Rawat Jalan Tingkat Pertama adalah pelayanan kesehatan perorangan yang bersifat non spesialisik yang dilaksanakan pada fasilitas kesehatan tingkat pertama untuk keperluan

observasi, diagnosis, pengobatan, dan/atau pelayanan kesehatan lainnya"

2.3 Audit Sistem Informasi

Ron Weber mengemukakan bahwa audit sistem informasi adalah:

"information system auditing is the process of collecting and evaluating evidence to determine whether a computer system safeguards assets, maintains data integrity, allows organizational goals to be achieved effectively, and uses resources efficiently".

"Audit sistem informasi adalah proses pengumpulan data dan penilaian bukti-bukti untuk menentukan apakah sistem komputer dapat mengamankan aset, memelihara integritas data, dapat mendorong pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan menggunakan sumber daya secara efisien".

2.4 Kerangka Kerja COBIT

COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technology*) adalah kerangka IT *governance* yang ditujukan kepada manajemen, staf pelayanan TI, *control departement*, fungsi audit dan lebih penting lagi bagi pemilik proses bisnis, untuk memastikan *confendeciality integrity* dan *availability* data serta informasi sensitif dan kritis.

2.5 Komponen Control Objectives

Aktivitas TI dalam COBIT didefinisikan kedalam model proses yang generik dan dikelompokkan dalam 4 domain.

1. *Plan and Organise (PO)*

Yaitu mencakup masalah mengidentifikasi cara terbaik TI untuk memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan bisnis organisasi. Domain ini menitikberatkan pada proses

perencanaan dan penyelarasan strategi TI dengan strategi organisasi.

Domain PO terdiri dari 10 tujuan pengendalian :

PO1 : Mendefinisikan Rencana Strategis TI

PO2 : Mendefinisikan Arsitektur Informasi

PO3 : Menentukan Arah Teknologi

PO4 : Mendefinisikan Proses TI, Organisasi Dan Keterhubungannya

PO5 : Mengelola Investasi TI

PO6 : Mengkomunikasikan Tujuan dan Arah Manajemen

PO7 : Mengelola Sumber Daya Manusia TI

PO8 : Mengelola Kualitas Sumber Daya Manusia

PO9 : Menaksir Dan Mengelola Resiko TI

PO10 : Mengelola Proyek

2. *Acquire and Implement (AI)*

Domain ini menitikberatkan pada proses pemilihan, pengadaan dan penerapan TI yang digunakan. Pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan, harus disertai solusi-solusi TI yang sesuai solusi TI tersebut diadakan, diimplementasikan dan diintegrasikan kedalam proses bisnis organisasi.

Domain AI terdiri dari 7 tujuan pengendalian :

AI1 : Mengidentifikasi Solusi Otomatis

AI2 : Memilih Dan Memelihara Software Aplikasi

AI3 : Memperoleh Dan Memelihara Infrastruktur Teknologi

AI4 : Memungkinkan Operasional Dan Penggunaan

AI5 : Memenuhi Sumber Daya TI

AI6 : Mengelola Perubahan

AI7 : Instalasi Dan Akreditasi Solusi Beserta Perubahanannya

3. *Deliver and Support (DS)*

Domain ini menitikberatkan pada proses pelayanan TI dan dukungan teknisnya yang meliputi hal keamanan sistem, kesinambungan layanan, pelatihan dan pendidikan untuk pengguna, dan pengelolaan data yang sedang berjalan.

Domain DS terdiri dari 13 tujuan pengendalian :

DS1 : Mendefinisikan Dan Mengelola Tingkat Layanan

DS2 : Mengelola Layanan Pihak Ketiga

DS3 : Mengelola Kinerja Dan Kapasitas

DS4 : Memastikan Layanan Yang Berkelanjutan

DS5 : Memastikan Keamanan Sistem

DS6 : Mengidentifikasi Dan Mengalokasikan Biaya

DS7 : Mendidik Dan Melatih Pengguna

DS8 : Mengelola Service Desk Dan Insiden

DS9 : Mengelola Konfigurasi

DS10 : Mengelola Permasalahan

DS11 : Mengelola Data

DS12 : Mengelola Lingkungan Fisik

DS13 : Mengelola Operasi

4. *Monitor and Evaluate (ME)*

Domain ini menitikberatkan pada proses pengawasan pengelolaan TI pada organisasi seluruh kendali-kendali yang diterapkan setiap proses TI harus diawasi dan dinilai kelayakannya secara berkala.

Domain ME terdiri dari 4 tujuan pengendalian:

ME1 : Mengawasi Dan Mengevaluasi Kinerja TI

ME2 : Mengawasi Dan Mengevaluasi Kontrol Internal

ME3 : Memastikan Pemenuhan Terhadap kebutuhan Eksternal

ME4 : Menyediakan Tata Kelola TI

2.6 Model Kematangan (Maturity Level)

Model kematangan (maturity model) digunakan sebagai alat untuk melakukan *benchmarking* dan *selfassessment* oleh manajemen teknologi informasi secara lebih efisien. Model kematangan untuk pengelolaan dan kontrol pada proses teknologi informasi didasarkan pada metode evaluasi perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi sendiri, mulai dari level 0 (*non-existent*) hingga level 5 (*optimised*).

3 METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

3.1.1 Kuesioner

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dalam penelitian ini terdapat 2 kuesioner, yaitu kuesioner mengenai kesadaran pengelolaan (*awareness management*) dan kuesioner mengenai tingkat kematangan (*maturity level*).

3.1.2 Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk menguji kebenaran dan kematangan data serta memperoleh data yang lebih lengkap dari metode kuesioner. Metode wawancara ini sesuai dengan pedoman model kematangan dari *control Objectives COBIT*.

3.1.3 Kepustakaan dan dokumen tertulis

Metode kepustakaan dan dokumentasi tertulis dalam penelitian ini adalah mempelajari buku dan sumber-sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan untuk mendapatkan pemahaman tentang subjek dan obyek yang akan diteliti.

3.2 Metode Analisis

3.2.1 Analisis Kesadaran Pengelolaan (Management Awareness)

Adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui gambaran dari tingkat

harapan (*to be*) terhadap proses pengawasan dan evaluasi kinerja sistem informasi rawat jalan RSI Sultan Agung Semarang. Selain itu, analisis ini juga digunakan untuk melihat tentang gambaran pihak-pihak mana saja yang memiliki kepentingan untuk menjalankan kegiatan yang diharapkan.

3.2.2 Analisis Tingkat Kematangan (Maturity Level)

Analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kematangan proses pengawasan dan evaluasi sistem pengolahan data. Data yang diolah dengan analisis ini berasal dari kuesioner tingkat kematangan, terdiri dari 6 pilihan jawaban dengan skala penilaian 0-5. Untuk mengetahui tingkat kematangan keseluruhan, data dari kuesioner akan diambil rata-rata dari setiap jawaban.

3.2.3 Analisis Kesenjangan (Gap Analysis)

Berdasarkan kuesioner tingkat kesadaran pengelola dan kuesioner tingkat kematangan, diperoleh pengetahuan mengenai keadaan tingkat harapan pengelola dan tingkat kematangan. Kemudian akan dilakukan analisis kesenjangan untuk mengetahui kegiatan apa yang harus dilakukan oleh RSI Sultan Agung agar tingkat kematangan saat ini mencapai tingkat harapan yang diinginkan.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Kesadaran Pengelolaan

Tahap analisis ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pengawasan dan evaluasi sistem informasi rawat jalan pada RSI Sultan Agung Semarang melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner terdiri dari 9 pertanyaan dan 9 responden yang merupakan Kepala Bagian yang berhubungan dengan sistem rawat jalan tersebut. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Persentase Hasil Kuesioner Kesadaran Pengelolaan

Aktivitas	Tingkat Keperluan				Dilakukan Oleh			
	Sangat Perlu	Perlu	Tidak Perlu	Sangat Tidak Perlu	Bagian IT	Bagian Lain	Bagian Eksternal	Tidak Tahu
1	77.8%	22.2%	0%	0%	88.9%	0%	11.1%	0%
2	88.9%	11.1%	0%	0%	44.4%	44.4%	11.1%	0%
3	88.9%	11.1%	0%	0%	55.6%	44.4%	0%	0%
4	77.8%	22.2%	0%	0%	55.6%	22.2%	22.2%	0%
5	100%	0%	0%	0%	33.3%	44.4%	22.2%	0%
6	66.7%	33.3%	0%	0%	77.8%	11.1%	11.1%	0%
7	77.8%	22.2%	0%	0%	77.8%	22.2%	0%	0%
8	66.7%	33.3%	0%	0%	55.6%	44.4%	0%	0%
9	66.7%	33.3%	0%	0%	55.6%	44.4%	0%	0%
Rata-rata	79.01%	20.99%	0%	0%	60.49%	30.86%	8.64%	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui hasil kuesioner tentang tingkat kesadaran dan harapan para pengguna sistem sangat besar terhadap dibutuhkannya proses pengawasan dan evaluasi sistem informasi rawat jalan dengan tingkat persentase sangat perlu sebesar 70,91 % serta tingkat perlunya sebesar 20,99%. Sangat dibutuhkannya proses pengawasan dan evaluasi ini guna meminimalisir kesalahan, masalah serta dapat mengembangkan sistem informasi yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan pengguna sistem informasi rawat jalan tersebut. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pemegang tanggung jawab proses pengawasan dan evaluasi sistem informasi rawat jalan yang utama adalah bagian IT dengan dibantu bagian internal lainnya dan membutuhkan bantuan dari pihak eksternal perusahaan.

4.2 Analisis Tingkat Kematangan

Dalam kuesioner ini terdiri dari 12 pertanyaan dengan 19 responden yang

terdiri dari unit-unit, sub bidang, dan sub bagian sistem rawat jalan tersebut.

Adapun pilihan jawaban pada kuesioner II tentang tingkat kematangan adalah berikut ini:

0-Non-Existent (Tidak ada)

Pengelolaan teknologi informasi masih dalam tahap paling awal. Proses manajemen tidak ada sama sekali. Perusahaan belum mengetahui tentang pengelolaan TI

1-Initial/Ad Hoc (Permulaan)

Perusahaan telah menyadari perlunya pengelolaan TI, tetapi belum ada proses standar yang harus dilakukan. Penyelesaian masalah dilakukan secara individu atau berdasarkan kasus-kasus yang muncul. Sudah mulai ada penyusunan sistem komputerisasi yang lebih terarah. Pengelolaan tidak terorganisir

2-Repeatable but Intuitive

(Pengulangan)

Proses pengelolaan TI sudah dikembangkan Manajemen telah memiliki pola untuk melakukan proses pengelolaan berdasarkan pengalaman berulang yang pernah dilakukan sebelumnya. Prosedur belum terstandarisasi dan tanggung jawab proses tata kelola diserahkan kepada individu masing-masing. Prosedur yang tidak terstandarisasi dan tidak dikomunikasikan serta keterbatasan staf ahli menyebabkan masih terjadi penyimpangan. Tidak tersedia pelatihan formal

3-Defined Process (Terdefinisi)

Perusahaan telah menyadari dan mengetahui akan kebutuhan pengelolaan TI. Prosedur TI telah distandarisasi, didokumentasikan dan dikomunikasikan melalui pelatihan. Prosedur belum sempurna. Pada tahap ini manajemen telah berhasil

menciptakan dan mengkomunikasikan standar baku pengelolaan proses terkait walaupun belum dilakukan secara terintegrasi.

4-Manage and Measurable (Dikelola)

Perusahaan telah memahami pengelolaan TI di seluruh bagian. Pada tahap ini proses standar telah diterapkan secara formal dan terintegrasi. Manajemen mengawasi dan mengukur kinerja TI dengan prosedur, serta mengambil tindakan ketika proses tidak berjalan dengan efektif

5-Optimised (Optimal)

Proses dalam perusahaan telah disesuaikan dengan *best practice*, praktek terbaik berdasarkan hasil pengembangan secara terus-menerus dengan perusahaan lain. Teknologi informasi digunakan sebagai cara terintegrasi untuk mengotomatisasi alur kerja, penyediaan alat untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas serta membuat perusahaan beradaptasi. Pengelolaan TI dengan cepat serta mendukung kebutuhan secara menyeluruh.

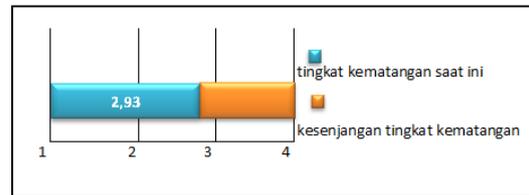
Tabel 4-2: Tabel Rekapitulasi Tingkat Kematangan

Aktivitas	Tingkat Kematangan						Jumlah	Tingkat Kematangan
	0	1	2	3	4	5		
1	0	7	1	5	4	2	50	2,63
2	0	3	4	6	4	2	55	2,89
3	0	4	3	6	5	1	53	2,78
4	0	2	3	8	4	2	58	3,05
5	0	4	2	7	3	3	56	2,94
6	1	2	5	5	4	2	53	2,78
7	0	4	4	5	5	1	52	2,73
8	0	1	1	10	5	2	63	3,31
9	1	2	3	8	3	2	54	2,84
10	0	1	5	7	4	2	58	3,05
11	0	2	2	9	4	2	59	3,10
12	0	3	2	7	4	3	59	3,10
Rata-Rata								2,93

Berdasarkan hasil perhitungan secara menyeluruh diperoleh tingkat kematangan (*maturity level*) saat ini mengenai proses pengawasan dan evaluasi kinerja sistem informasi rawat jalan pada RSI Sultan Agung Semarang berada pada level 3 dengan angka 2,93. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan teknologi informasi proses pengawasan dan evaluasi dilakukan secara *defined Process*.

4.3 Analisis Kesenjangan

Berdasar hasil wawancara dengan pihak pengelola yang menyatakan tingginya tingkat harapan yang ingin dicapai RSI Sultan Agung yaitu pada level 4 sesuai dengan konsentrasi tujuan RSI. Salah satu tujuan 5 tahun ke depan pihak RSI Sultan Agung adalah peningkatan Rumah Sakit ke level B plus. Hal ini membutuhkan perkembangan dan peningkatan yang baik diseluruh bidang termasuk instalasi teknologi informasi. Dari hasil tingkat kematangan saat ini yang bernilai 2,93 dan tingkat harapan yang bernilai 4, maka didapat kesenjangan sebesar 1,07. Berikut merupakan bagan analisis kesenjangan yang menunjukkan kesenjangan (*gap*) antara tingkat kematangan saat ini (*as is*) dengan tingkat harapan (*to-be*).



Gambar 4.1 Bagan Kesenjangan Tingkat Kematangan

Dari *gap* tersebut dapat diatasi dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang telah terstandarisasi yang sesuai dengan kondisi yang ada serta melakukan kegiatan untuk menyempurnakan situasi yang belum terpenuhi.

4.4 Rekomendasi

1. Perlunya pengembangan prosedur dan kebijakan oleh pihak manajemen yang terstandar baku dan tertulis secara formal mengenai kegiatan pengawasan dan evaluasi kinerja sistem informasi.
2. Pelaksanaan proses pengawasan di RSI Sultan Agung telah berjalan secara rutin namun perlu dilakukan pengintegrasian.
3. Penganggaran mengenai biaya-biaya dan otomasi RSI yang sudah terstandar hendaknya dilakukan secara rutin pengawasannya.
4. Penerapan pengukuran otomasi yang sudah berdasarkan IT Balance Scorecard (aspek kepuasan pengguna, kebutuhan organisasi, efisinsi, dan efektifitas) perlu standar baku dan terintegrasi.
5. Kemampuan staf dalam proses pengawasan dan evaluasi kinerja sistem informasi perlu ditingkatkan dengan pendidikan dan pelatihan khusus.
6. Indikator yang telah terstandar untuk melakukan evaluasi sistem informasi oleh pihak manajemen hendaknya terintegrasi.
7. Pelaporan hasil pengawasan yang telah dilakukan perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkala.
8. Memperbaiki kesalahan yang muncul berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi.

5 PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil kuesioner mengenai tingkat kematangan (*maturity level*) proses pengawasan dan evaluasi sistem informasi rawat jalan pada RSI Sultan Agung Semarang saat ini berada pada level 3 (*defined process*) dengan nilai tingkat

kematangan 2,93. Hal ini menunjukkan bahwa RSI Sultan Agung telah memiliki standar baku pengelolaan proses pengawasan dan evaluasi meskipun belum dilakukan secara terintegrasi.

2. Tingkat kesadaran dan harapan atas pengawasan dan evaluasi kinerja sistem informasi rawat jalan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner sangat tinggi yaitu mencapai 79,01%. Menurut pihak pengelola pembagian tanggung jawab harus terorganisir dengan baik tidak hanya bagian IT yang utama menanggung jawab, namun juga bagian internal yang lain serta dibutuhkan pihak eksternal dalam melakukan proses pengawasan dan evaluasi kinerja sistem informasi rawat jalan RSI Sultan Agung Semarang.

5.2 Saran

Untuk pengembangan yang lebih baik setelah melakukan penelitian ini untuk Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai tingkat kematangan yang berjalan berada pada level 3, maka untuk meningkatkan tingkat kematangan ke level yang lebih tinggi (level 4) dibutuhkan proses pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja sistem informasi yang prosedur kebijakannya baku terstandar, didokumentasikan, dan dikomunikasikan secara integrasi. Dilakukan secara rutin serta berkomitmen terhadap proses yang ada serta terus berupaya mengembangkan ke arah yang lebih baik.

2. Berdasarkan tingkat harapan pengelola yang tinggi, peneliti memberikan saran mengenai upaya untuk mencapai harapan tingkat kematangan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab pemantauan didefinisikan secara jelas sehingga proses pengawasan dan evaluasi bisa berjalan dengan baik agar tujuan penggunaan IT dapat tercapai sesuai dengan perencanaan awal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] TEKNOLOGI KOMUNIKASI DALAM PERUSAHAAN. [Online]. <http://communicationista.wordpress.com/2010/03/26/teknologi-komunikasi-dalam-organisasi/>
- [2] Gondodiyoto, Sanyoto, *Audit Sistem Informasi Pendekatan Cobit*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2007.
- [3] Susanti, Rafelia Putri, "Analisis Tingkat Kematangan Pengawasan Dan Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Kepegawaian Dengan Cobit 4.1 (Studi Kasus: BKD Provinsi Jawa Tengah)," Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, 2014.
- [4] Winardi, Sugeng, "PENGUNAAN KERANGKA KERJA COBIT UNTUK MENILAI PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN TINGKAT PELAYANAN (STUDI KASUS PADA BMT "X" YOGYAKARTA)," vol. VII, 2012.
- [5] Susandi, Bagus Apri, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 4.1 Pada PTPN VII Unit Usaha Betung," 2014. Republic of Korea 24-27 May 2005. United Nations: New York.
- [6] Digital Sense. [Online]. www.digital-sense.net/simrs
- [7] Kesehatan, Kementrian. Jaminan Kesehatan Nasional Untuk Indonesia Lebih Sehat. [Online]. [http://www.jkn.kemkes.go.id/attachment/unduh/PMK No.71 Th 2013 ttg Pelayanan Kesehatan Pada JKN.pdf](http://www.jkn.kemkes.go.id/attachment/unduh/PMK%20No.71%20Th%202013%20ttg%20Pelayanan%20Kesehatan%20Pada%20JKN.pdf)
- [8] Julaiha, Siti. Scribd. [Online]. <https://www.scribd.com/doc/89350197/Sistem-Manajemen-Rawat-Jalan-Rumah-Sakit-Indonesia>
- [9] Weber, Ron, *Information System Control and Audit.*: Prentice-Hall, 2009.
- [10] Sarno, Riyanarto, *Audit Sistem dan Teknologi Informasi*. Surabaya: IT Press, 2010.
- [11] *Cobit 4.1.*: IT Governance Institute, 2007.
- [12] Kridanto Surendro, *Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi*. Bandung: Informatika, 2009.